Press Release

Terima Penghargaan National Lighthouse Industry 2024, TMMIN jadi Role Model Industri 4.0 Indonesia

21 February 2024



Jakarta, Rabu 21 Februari 2024 – Transformasi industri Indonesia menuju era Industri 4.0 semakin mendapat dorongan melalui penghargaan *National Lighthouse Industry* 2024 yang diberikan kepada PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) atas kontribusinya dalam meningkatkan produktivitas dan daya daya saing industri otomotif di Tanah Air. Penghargaan ini diserahkan langsung oleh Menteri Perindustrian Agus Kartasasmita kepada Wakil Direktur Utama TMMIN Bob Azam pada hari ini, Rabu (21/02/2024) di Hotel JS Luwansa & Convention Center, Jakarta.

Indonesia dihadapkan dengan tantangan untuk terus meningkatkan produktivitas industri agar dapat bersaing secara efektif dengan negara lain. Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah Indonesia mendorong transformasi melalui IR 4.0 sebagai landasan untuk meningkatkan produktivitas pada lima sektor prioritas, yaitu sektor elektronik, tekstil, kimia, makanan dan minuman, termasuk industri otomotif yang memberikan kontribusi besar terhadap PDB dari sektor manufaktur, ekspor produk industri, dan tenaga kerja.

Dalam mendukung transformasi ini, pemerintah juga mengembangkan konsep *"lighthouse"* pada setiap sektor untuk memberikan dorongan dan contoh bagi industri lainnya. Tiap perusahaan yang meraih penghargaan ini diharapkan bisa mendorong pelaku industri lainnya untuk bersama-sama merealisasikan IR 4.0 di Indonesia.

"Kami berterima kasih kepada pemerintah Indonesia atas kepercayaan yang diberikan melalui penganugerahan National Lighthouse Industry 4.0 ini. Penghargaan ini menjadi motivasi kami untuk memperkuat peranan sebagai role model dan kolaborasi sebagai mitra dialog pemerintah dalam transformasi dan teknologi industri 4.0 di Indonesia. TMMIN akan terus menjadi lokomotif dalam pembangunan supply chain di Indonesia agar semakin baik ke depannya, yang dapat memberikan manfaat kepada peningkatan daya saing industri otomotif Indonesia menuju era elektrifikasi dan karbon netralitas," kata Bob Azam.

Kehadiran IR 4.0 telah menjadi perhatian khusus melalui peluncuran Making Indonesia 4.0 oleh Presiden Jokowi sejak tahun 2018. Transformasi tersebut membawa potensi Indonesia untuk menjadi salah satu dari kekuatan 10 ekonomi teratas dunia pada tahun 2030. Untuk mewujudkan cita-cita tesebut, maka Pusat Industri Digital 4.0 (PIDI 4.0) dibangun oleh Kementrian Perindustrian dengan visi menjadi solusi satu atap dalam pengadopsian industri 4.0 di Indonesia dan menjadi jendela Indonesia 4.0 untuk dunia.

PIDI 4.0 juga menjadi wadah simulator *lighthouse* bagi industri di Indonesia, melalui lima layanan utama yang dihadirkan di dalam fasilitas tersebut yaitu *showcase center*, *ecosystem for industry 4.0*, *capability center*, *consultation center*, *engineering & AI center.* TMMIN hadir di PIDI 4.0 dengan tujuan untuk dapat turut serta mendukung *Industry* 4.0 dengan harapan memberikan advokasi konsep konektivitas rantai pasokan (*block chain*), memperkuat daya saing industri melalui pengembangan SDM dan transformasi digital melalui standarisasi perangkat berbasis digital untuk simulasi Toyota Production System (TPS) yang dapat menjadi sarana pembelajaran bagi kalangan yang membutuhkan.

Bagi TMMIN, tranformasi era digital yang merupakan basis *Industry* 4.0, sudah menjadi kebutuhan. Apalagi sebagian besar, yaitu, sekitar 52% produk TMMIN, digunakan untuk memenuhi permintaan ekspor ke lebih dari 100 negara. Menjamin kepuasan konsumen baik di pasar dalam negeri maupun ekspor membuat transformasi menuju penerapan Industry 4.0 menjadi satu keharusan.

***"Perjalanan pengembangan industri Toyota Indonesia yang awalnya dirintis sebagai importir, kemudian berkembang menjadi bagian dari basis produksi lokal dan ekspor industri otomotif nasional, hingga saat ini berhasil menjangkau pasar ekspor untuk kendaraan elektrifikasi bukanlah suatu proses perjalanan yang instan melainkan perjuangan panjang untuk berkontribusi lebih besar bagi neraca dagang Indonesia. Industri otomotif harus bisa membangun daya saing yang lebih tinggi agar bisa memenangkan persaingan. Ini hanya bisa dicapai dengan meningkatkan efisiensi produktivitas melalui penerapan setiap aspek Industry 4.0 bersama seluruh rantai pasok untuk memenuhi pasar domestik dan ekspor,"* kata Bob.**

Menurut Bob Azam, sejak beberapa tahun lalu TMMIN telah menyiapkan peta jalan (*roadmap*) dalam menyongsong persaingan di era Industri 4.0 yang semakin ketat. Implementasi *Roadmap* Industry 4.0 di TMMIN telah memasuki tahap 2 yang berlangsung sampai 2024. Tahap 2 ini (2022-2024) menekankan langkah TMMIN untuk menjadi *role model* dalam penerapan teknologi digital di dunia sektor otomotif dengan tiga fokus aktivitas terkait *logistic, maintenance* dan *quality* melalui penerapan inovasi-inovasi program seperti *Robot Process Automation (RPA), Predictive Maintenance, e-Warehouse, Quality Inspection and Engine Traceability.*

Tahap ini ditargetkan mendorong wawasan SDM terhadap data dan kreasi inovasi digital di bidang industri otomotif antara lain dengan mendirikan fasilitas advokasi publik terkait elektrifikasi dan energi hijau, *xEV Center* di pabrik TMMIN Karawang 3 serta keikutsertaan dalam PIDI 4.0 untuk membangun industri hijau berkelanjutan, yang menjadi lompatan besar bagi sektor industri menuju era karbon netralitas. Melalui *Toyota Learning Center*, TMMIN juga melakukan pemetaan kebutuhan untuk keahlian khusus dalam dunia digital sekaligus pengembangan kurikulum pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkan.

"Kami terus berupaya untuk memfasilitasi karyawan dalam melakukan skill expansion untuk menunjang penerapan Industri 4.0, dengan mencetak business analyst dan system analyst yang tersertifikasi, SDM yang kompeten dapat dikembangkan untuk merancang strategi dasar dan menyeluruh dari pengembangan dan implementasi Industri 4.0 di perusahaan. Hingga tahun 2025, kami merencanakan pelatihan-pelatihan yang erat kaitannya dengan "Real Time" dan "Connectivity" dengan prioritas pembangunan ekosistem digital dan peningkatan kompetensi SDM industri otomotif Indonesia," kata Bob Azam.